

**PENCATATAN AKUNTANSI PADA *HOME INDUSTRI* (BORDIR KOMPUTER) USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DAERAH KERSIKAN
BANGIL PASURUAN**

Eka Kurniawati

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : ekakurnia1995@gmail.com

ABSTRACT

Financial Accounting Standards are a solution to the problem that often strikes UMKM Computer Embroidery Chaka Embroidery, namely the problem of financial management. As a standard aimed at facilitating Chaka Embroidery Computer Embroidery UMKM making financial reports that are accountable and can be understood by external parties, Financial Accounting Standards should have been widely known or even applied by Chaka Embroidery Computer Embroidery UMKM. The purpose of this study is to find out what accounting reporting on leading UMKM in Bangil - Pasuruan and analyze its suitability with Financial Accounting Standards. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Sources of data obtained from interviews and observations. There were 1 speakers in this study as the owner of the Computer Embroidery UMKM Chaka Embroidery who was the object of research. From the research results, it is known that financial reporting at the Computer Embroidery UMKM Chaka Embroidery is still simple, namely by recording the transactions that often occur in its business. Financial Accounting Standards apparently are still not understood by the Chaka Embroidery Computer UMKM. One of the things that influence is because of their educational background, besides that it is also caused by socialization or training from the government and the institutions that oversee the UMKM Computer Embroidery Chaka Embroidery is still not optimal, so that the understanding of the importance of Financial Accounting Standards is still not understood by UMKM. It is expected that UMKM in the future will implement financial reports based on Financial Accounting Standards. The financial statements that are needed for the purposes of applying for credit to the bank are the balance sheet and income statement.

Keywords: UMKM, Financial Statements, Balance Sheet and Profit and Loss

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan diterapkan oleh UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seperti apa pelaporan akuntansi pada UKM unggulan di Bangil – Pasuruan dan menganalisis kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 1 orang sebagai pemilik UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery yang menjadi obyek penelitian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Standar Akuntansi Keuangan ternyata masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi atau pun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM Bordir Komputer Chaka Embroidery masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya Standar Akuntansi Keuangan masih belum dipahami pelaku UKM. Untuk para pelaku UKM diharapkan di masa yang akan datang akan menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan untuk keperluan pengajuan kredit ke bank adalah neraca dan laporan laba rugi.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Neraca dan Laba Rugi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial.

Umumnya, *home industri* bordir komputer mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti kain yang paling umum dijadikan bahan bordir dari waktu ke waktu adalah wol, katun, linen serta sutera dari jenis bahan-bahan tersebut.

Keunggulan mutu produk yang tinggi sangat berpengaruh untuk kualitas produk yang dibuat, itu terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual yang tepat sehingga dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus di buat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Pekerja bordir di UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Daerah Kersikan Bangil Pasuruan merupakan usaha ekonomi produktif masyarakat setempat yang bergerak dibidang *Home Industry* (Bordir Komputer) yang beroperasi dari hari senin sabtu dengan waktu bekerja 8 jam setiap harinya dengan istirahat sebanyak 1 kali.

Mesin bordir komputer tampaknya sekarang menjadi ladang rejeki bagi banyak orang yang mulai membuka jasa bordir baik satuan atau borongan dalam jumlah banyak. Nyatanya mesin bordir

dengan mengandalkan komputer mempercepat pekerjaan dan meminimalkan berbagai kesalahan dalam pengerjaan. Hasilnya banyak sekali bahan pakaian yang dapat dibuat menggunakan mesin bordir komputer seperti misalnya kaos, sepatu, peci dan masih banyak lagi. Prinsip kerja dari mesin bordir ini adalah menciptakan kemudahan dalam menerjemahkan desain dari manual hingga tercetak pada kain.

Untuk mesin bordir komputer sendiri tentu saja terdiri dari mesin dan aplikasi komputer yang akan digunakan untuk membordir. Desain yang akan dijadikan dalam bordir terlebih dahulu harus digambarkan pada media digital. Desain tersebut kemudian dimasukkan dalam aplikasi mesin bordir. Aplikasi bordir inilah yang akan membaca desain tersebut. Kemudian membuat detail desain tersebut dan membuat gambaran benang yang harus dibuat, termasuk berapa tekanannya dan seperti apa jahitan yang akan digunakan. Aplikasi ini akan menyampaikannya dalam bentuk perintah pada mesin bordir. Setelah itu mesin bordir akan bekerja sesuai dengan perintah dari aplikasi tersebut. Mesin juga akan mengganti warna secara otomatis jika diperlukan. Dalam waktu singkat bordir yang diinginkan akan tercetak pada pakaian.

Pengaruh mesin bordir otomatis yang mengancam kelangsungan bordir manual ini penting mendapat perhatian, ini berkaitan dengan kelestarian bordir manual. Bordir manual merupakan bagian dari warisan seni budaya turun temurun yang harus tetap lestari dan diketahui oleh masyarakat umum, khususnya bagi pengrajin pemula yang akan terjun dalam seni kerajinan ini.

Keuntungan dalam suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor penjualan. Perusahaan di harap

mampu memaksimalkan aktiva yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan sehingga provit meningkat. Di sisi lain tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan itu sendiri untuk menarik modal dari luar.

Persaingan dan perkembangan dalam dunia bisnis pada era globalisasi seperti sekarang ini semakin tinggi tidak terkecuali usaha kecil menengah. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternatif kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, UKM juga merupakan industri yang mampu menyerap lapangan kerja alternatif dalam lingkungan masyarakat. Usaha kecil menengah berperan penting dalam membantu memajukan perekonomian Indonesia disaat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, yang menyebabkan para pengusaha di perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan susahnyanya menyalurkan hasil produksi barang dan jasa kepada konsumen yang juga ikut mengalami kerugian terjadinya krisis moneter. Usaha kecil menengah merupakan salah satu jenis usaha yang diminati dari berbagai lapisan masyarakat. Alasan yang menjadikan usaha ini banyak diminati ialah pertama karena izin dari usaha tidaklah rumit, disisi lain dengan modal yang minim industri ini masih mampu berjalan. Usaha Kecil Menengah salah satu alternatif kegiatan produktif, membantu mengurangi jumlah pengangguran serta berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Pembangunan dunia industri lebih ditunjukkan untuk mengatasi masalah nasional seperti tingginya jumlah

pengangguran dan kemiskinan rakyat, menurunnya pendapatan rakyat dan pertumbuhan ekonomi, melambatnya kegiatan ekspor, rendahnya tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi. Dilihat dari sisi ekonomi makro dengan adanya usaha kecil menengah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan begitu perekonomian meningkat dan laju inflasi juga dapat di tekan.

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah Pencatatan Akuntansi pada Home Industri (Bordir Komputer) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil ? 2) Apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba - rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2011:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Gitman (2012:44) adalah: *“Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year”*.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sehingga menghasilkan informasi biaya yang bermanfaat bagi manajemen. Untuk lebih memahami pengertian dari akuntansi biaya, dibawah ini dikemukakan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli :

1) Mulyadi (2014:7) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah ; “ Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.”

2) Kholmi dan yuningsih (2011:1) menjelaskan pengertian akuntansi biaya adalah sebagai berikut : “Akuntansi biaya merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa”.

3) Irawati (2011:l) Akuntansi biaya didefinisikan sebagai: "Proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pelaporan biaya - biaya untuk pembuatan produk dan jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap biaya tersebut".

Fungsi Akuntansi Biaya

Mulyadi (2014:11) berpendapat bahwa : “Akuntansi biaya berfungsi untuk

mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.”

Dilihat dari segi fungsi, akuntansi biaya merupakan alat bantu bagi manajemen didalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Perencanaan di sini maksudnya kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan tujuan dan cara pencapaiannya, sedangkan pengendalian akan mengarahkan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Tujuan Akuntansi Biaya

Kholmi & yuningsih (2011;10) menjelaskan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen (pihak internal) dalam mengelola perusahaan untuk :

- 1) Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.
- 2) Perencanaan dan pengendalian biaya.
- 3) Pengambilan keputusan bagi manajemen.

Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah : “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah

terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Hansen and Mowen (2011:47) menyatakan bahwa : “Biaya adalah *asset* kas atau nonkas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Bastian dkk (2013:7) menyatakan bahwa : “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.”

Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut

Pendapatan

Winardi (2012:25) Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan.

Firdausi dan Wasilah (2012:71) Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan

berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23.2) Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tulus (2012:16) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Menurut Tulus (2012:16) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Menurut Tulus (2012:19) sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha

mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan

Penelitian Terdahulu

Evi Linawati (2015) Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan akuntansi mikro, kecil dan menengah terhadap akuntansi informasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pemilik UKM. Populasi dalam penelitian ini semua konveksi industri di Kecamatan Tingkir Salatiga. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan 60 pemilik UKM. Alat analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi menggunakan alat sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tidak mempengaruhi informasi akuntansi saat hasil menunjukkan bahwa akuntansi Apa pengetahuan mempengaruhi informasi akuntansi pada Konveksi UKM di Kabupaten Tingkir Lor Salatiga.

Reni Ristiana Choirah (2010) tentang PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN (Studi Kasus Pada Pengusaha Counter Pulsa Bedjo Cell Di Tuban) Usaha counter pulsa setiap tahun makin banyak diminati sebagai pilihan usaha yang menguntungkan kondisi ini terlihat dari perkembangan telekomunikasi. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan masuknya berbagai macam teknologi mulai dari teknologi komunikasi, industri, sampai dengan teknologi pangan. Salah satu bentuk nyata kecanggihan teknologi komunikasi adalah tersedianya jasa komunikasi melalui handphone yang mana semua orang dapat dengan mudah menggunakan dan mengakses fasilitasnya. Handphone telah digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bahkan tidak hanya orang tua yang dapat menggunakan handphone, tetapi anak yang masih duduk di bangku SD pun banyak yang telah menikmati fasilitas tersebut. Semakin maraknya penggunaan handphone, semakin marak pula kebutuhan akan pulsa. Maka dari itu counter pulsa merupakan peluang usaha yang menjanjikan untuk masa depan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan dan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman pengusaha counter pulsa Bedjo Cell terhadap akuntansi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada industri kecil rumahan. Berdasarkan observasi bahwa ditemukan adalah pengusaha dapat melakukan pencatatan keuangan tersebut sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya sendiri. Pengusaha membuat catatan laporan keuangan usahanya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, hal tersebut dilakukan karena mereka masih berpikir bagaimana usaha mereka bertahan dan untuk berkembang serta menambah pendapatan mereka.

Putu Febryna Utami Paramitha (2017) tentang PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL RUMAHAN BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA PEMBUATAN TAS KAIN BALI DI BANJAR DAUH UMA BITERA, KABUPATEN GIANYAR, BALI), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kendala apa saja yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan dan (2) bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara serta observasi langsung kepada pengelola industri rumahan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Kendala - kendala yang dihadapi industri rumahan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan keterbatasan waktu dan (2) laporan keuangan sesuai SAK-EMKM berupa Laporan posisi keuangan yang terdiri dari : total aset sebesar Rp. 139.518.751, liabilitas sebesar Rp. 16.400.000 dan ekuitas sebesar Rp. 100.000.000, Laporan laba rugi dengan laba sebesar Rp. 23.118.751 dan Catatan atas laporan keuangan.

Siti Hajar (2015) tentang ANALISIS PENDAPATAN USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK DI KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gampong Cot dan Suak Seukee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Data primer yang dikumpulkan di lapangan untuk keperluan analisa diperoleh dengan observasi (pengamatan), wawancara dan Studi Dokumentasi yaitu dengan meninjau langsung ke tempat pembuatan kerupuk raya, data sekunder diperoleh dari studi Kepustakaan dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian nilai Produksi Akhir Bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 bungkus dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 28.800.000 /bulan dan terkecil pada skala Produksi 1500 bungkus mencapai nilai penerimaan sebesar Rp. 12.000.000 /bulan. Biaya produksi pada usaha Kerupuk Raya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang tertinggi adalah pada skala Tenaga Kerja 10 orang dengan biaya tetap sebesar Rp.10.590.000/bulan, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 7.419.000/ bln. Hal ini karena nilai produksi kerupuk raya awal bulan tergantung pada banyaknya jumlah produksi dan tingkat pendapatan usaha. Sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha industri kerupuk raya adalah pada skala produksi 3600 Bungkus dengan biaya produksi total sebesar Rp. 18.009.000/bln dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.791.000, dan paling sedikit pada skala produksi 1500 (Bungkusan) dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp, 6.320.333/bln dan pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 5.679.667/bulan. Kontribusi

pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.

Muhammad Ivan Nurfadilah tentang Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Home Industry Kripik Tempe Di Sentra Kripik Tempe Karangtengah Prandon Ngawi Tahun (2015-2016). Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pemahaman pengelola home industry kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi mengenai laporan keuangan sesuai SAK ETAP ? dan bagaimana penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada home industry kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi ?. Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Informan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi. Penentuan informan yang digunakan adalah purposive, dimana teknik penentuan informan dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang di gunakan berdasarkan omset perbulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari 9 pengelola *home industry* kripik tempe, ada 8 home industry kripik tempe yang sudah memahami SAK ETAP yaitu home industry kripik tempe Sumber Gizi, Mitra Jaya, Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota dan hanya ada 1 *home industry* yang tidak

memahami SAK ETAP yaitu *home industry* Eka. Pemahaman terhadap SAK ETAP hanya sebatas dari sosialisasi Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi. Pengelola home industry tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada usahanya. Ada 6 home industry kripik tempe yang sudah membuat laporan keuangan, yaitu: home industry kripik tempe Nurma, Miroso, Ari Jaya, Rico, Eny dan Mahkota. Dalam membuat laporan keuangan masih terbatas dalam laporan laba/rugi dan satu *home industry* yang membuat laporan neraca, tetapi belum memahami konsep dari SAK ETAP itu sendiri, karena tidak adanya pihak yang melakukan pelatihan dan follow up tentang pencatatan mengenai SAK ETAP. Maka disarankan untuk pengelola home industry kripik tempe di Karangtengah Prandon Ngawi untuk mulai memperhatikan tentang pengakuan asset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada home industry nya. Dan untuk Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Kabupaten Ngawi untuk melakukan pelatihan dan follow up tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP kepada pengelola *home industry* kripik tempe di sentra kripik tempe Karangtengah Prandon Ngawi.

Rosita Vega Savitri dan Saifudin (2018) Sektor bisnis, yang dimasukkan dalam skala UMKM memiliki peranyang sangat penting untuk kondisi ekonomi Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan dari produk domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Dengan UKM peluang kerja meningkat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

bagaimana praktek pencatatan akuntansi pada UMKMd dan bagaimana persepsi pemilik UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis bisnis yang UMKM MR. Pelangi di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dengan sumber data primer dan kualitatif metode. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi belum maksimum di UMKM MR. Pelangi Semarang karena persepsi dari pemilik yang berpikir bahwa akuntansi adalah masalah rumit dan jika pemilik memiliki ahli di bidang Akuntansi itu akan meningkatkan biaya gaji dalam bisnis.

Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin (2012) Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian bangsa sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi di dalamnya. Penelitian ini mengambil 51 UMKM di Kota Salatiga dengan metode convenience sampling. Data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner. Teknik analisis dari penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Salatiga sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya.

Sedangkan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan dan penggajian. Kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Yayuk Sulistyowati, (2017) Praktik akuntansi merupakan solusi dari masalah yang sering terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu masalah manajemen keuangan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami pihak eksternal dan internal. Praktik akuntansi seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan dipraktikkan oleh UMKM. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis seperti apa praktik akuntansi pada UMKM di Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari kuesioner, wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 dan di ambil sampel sebanyak 50 untuk mewakili jumlah keseluruhan dari populasi. Hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan pada UMKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM. Saran dari hasil

penelitian ini ialah pelaku UMKM diharapkan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK yang ditetapkan dan memulai pencatatan dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM yang baru memulai pencatatan ke depannya.

Yuli Setyawati dan Sigit Hermawan (2018) konstibusi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku skala ini juga masih banyak menghadapi masalah, salah satunya adalah dalam mengelola keuangan, terutama dalam penggunaan pengetahuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Persepsi pengelola diduga kuat menjadi salah satu kunci permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data dengan pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian dan Pasuruan sebenarnya sudah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan walaupun terbilang sederhana, dan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki tergolong sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Namun demikian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih dirasa kesulitan untuk menyusun

laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya.

Tegar Satriyo Notohatmodjo dan Endang Kiswara (2014) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebutuhan dan pengertian serta memberikan yang praktis bimbingan dalam pembuatan sistem akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. Ini pedoman diharapkan dapat digunakan untuk membangun model catatan akuntansi yang disesuaikan dari Standar Akuntansi - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kasus dengan kecil usaha menengah di Kota Semarang sebagai populasi dan tigapuluh Usaha Kecil dan Menengah Perusahaan di Kota Semarang sebagai sampel, dengan mewawancarai pemilik masing-masing Enterprise, dan lakukan studi literatur untuk artikel, buku, jurnal, dan materi lainnya mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan Kota Semarang masih belum dipahami dan menganggap sistem akuntansi sebagai hal yang sulit benda. Tetapi Perusahaan ini sepatat tentang pentingnya sistem akuntansi dan tertarik belajar tentang sistem akuntansi sumber belajar yang mudah digunakan

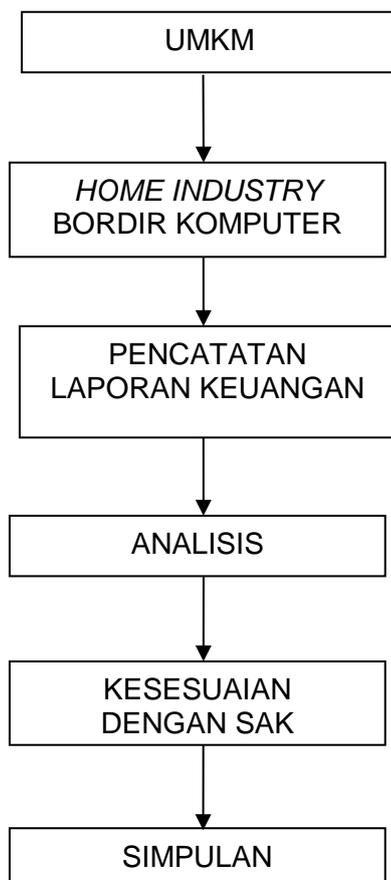
Kerangka Berfikir

Hadirnya UMKM di daerah Pasuruan merupakan solusi penting untuk mengurangi jumlah pengangguran dan juga menghidupkan roda perekonomian di daerah tersebut, dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka akan dihasilkan produk yang dijual ke

pasaran, pertumbuhan pedagang barang hasil produksi harusnya menjadi acuan bagi para pengrajin untuk meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkannya sehingga akan tercapai suatu keunggulan kompetitif, sehingga sulit bagi pesaing untuk merebut pangsa pasarnya. Untuk menciptakan keunggulan bersaing perusahaan maka diperlukan proses yang tidak singkat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami proses orientasi pasar. Perusahaan yang memiliki orientasi pasar akan berusaha memberikan *superior value* yang tertinggi pada konsumennya.

Adapun kerangka berpikir tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Kerangka Berfikir



3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah aneka Menurut Sugiyono (2010:80), pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *home industri* (bordir komputer) pada usaha mikro kecil dan menengah di daerah Kersikan Bangil Pasuruan.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder yang berdasarkan data tahun 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Siregar (2013:17) Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Teknik pengumpulan data adalah merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan penelitian yang berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid (sebenarnya), realible (dapat

dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan).

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi perusahaan, dari masalah - masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zaki (2014:308) Depresiasi adalah bagian dari harga perolehan aset tetap yang dialokasikan secara sistematis untuk biaya periode akuntansi. Dengan Metode garis lurus (*Straight Line Method*) Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Berikut hasil penyusutan Mesin Bordir :

1) Mesin Bordir Komputer Flat seri YX 906 (tahun 2007)

Pada tanggal 3 Maret 2007, UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery membeli mesin sebesar Rp 245.000.000. mesin tersebut diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 15 tahun dan memiliki nilai residu Rp 5.000.000,-

Akhir Tahun	Depresiasi	Total Depresiasi	Nilai Buku Aktiva
			245.000.000
1	13.333.333	13.333.333	231.666.667
2	13.333.333	26.666.667	218.333.333
3	13.333.333	40.000.000	205.000.000
4	13.333.333	53.333.333	191.666.667
5	13.333.333	66.666.667	178.333.333
6	13.333.333	80.000.000	165.000.000
7	13.333.333	93.333.333	151.666.667
8	13.333.333	106.666.667	138.333.333
9	13.333.333	120.000.000	125.000.000
10	13.333.333	133.333.333	111.666.667
11	13.333.333	146.666.667	98.333.333
12	13.333.333	160.000.000	85.000.000
13	13.333.333	173.333.333	71.666.667
14	13.333.333	186.666.667	58.333.333
15	13.333.333	200.000.000	45.000.000
16	2.666.667	202.666.667	47.666.667

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}}$$

Keterangan

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa (Residu)

n = Taksiran Umur Kegunaan

$$\text{Depresiasi} = \frac{245.000.000 - 5.000.000}{15}$$

$$\begin{aligned} 15 &= 240.000.000 \\ &\underline{15} \\ &= 16.000.000 \\ &= 10/12 \times 16.000.000 \\ &= 13.333.333 \end{aligned}$$

Mesin Bordir Komputer Flat seri YX 906 Harga Rp. 175.000.000

Pada tanggal 3 September 2018, UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery membeli mesin sebesar Rp 175.000.000. mesin tersebut diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 15 tahun dan memiliki nilai residu Rp 1.000.000,-

Akhir Tahun	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Aktiva
			175.000.000
1	3.866.667	3.866.667	171.133.333
2	3.866.667	7.733.333	167.266.667
3	3.866.667	11.600.000	163.400.000
4	3.866.667	15.466.667	159.533.333
5	3.866.667	19.333.333	155.666.667
6	3.866.667	23.200.000	151.800.000
7	3.866.667	27.066.667	147.933.333
8	3.866.667	30.933.333	144.066.667
9	3.866.667	34.800.000	140.200.000
10	3.866.667	38.666.667	136.333.333
11	3.866.667	42.533.333	132.466.667
12	3.866.667	46.400.000	128.600.000
13	3.866.667	50.266.667	124.733.333
14	3.866.667	54.133.333	120.866.667
15	3.866.667	58.000.000	117.000.000
16	7.733.333	65.733.333	109.266.667

Dari tabel diatas hasil penyusutan perhitungannya sebagai berikut :

Mesin Bordir Komputer Flat seri YX 906
Harga Rp. 175.000.000

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}}$$

Keterangan

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa (Residu)

n = Taksiran Umur Kegunaan

$$\text{Depresiasi} = \frac{175.000.000 - 1.000.000}{15}$$

$$= \frac{174.000.000}{15}$$

$$= 11.600.000$$

$$= 8/12 \times 11.600.000 = 7.733.333$$

$$= 4/12 \times 11.600.000 = 3.866.667$$

Analisa Laporan Keuangan Pada UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dengan Laporan Keuangan

Dari data diatas dapat diketahui laporan keuangan Industri UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dengan laporan keuangan yang diperoleh dari Home Industri Bordir dengan catatan transaksi yang dilakukan setiap hari, mulai dari bahan baku hingga menjadi peci, nama dan sepatu.

Berikut perbandingan laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidak pastian dari laba rugi masa depan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Berikut informasi konfersi dari laporan keuangan yang ada di UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery disajikan kedalam laporan laba rugi.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan yang

terjadi di UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery adalah penjualan secara langsung peci, nama dan sepatu kepada konsumen dan beberapa distributor yang memesan peci, nama dan sepatu. Dalam pencatatannya hasil penjualan UMKM dicatat dalam laporan sederhana, bukan dalam bentuk laporan laba rugi Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya langsung yang timbul dari peci, nama dan sepatu yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan usaha. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung. Namun menurut yang terjadi di lapangan, HPP tidak disajikan oleh industri peci, nama dan sepatu, akan tetapi mereka telah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan serta karyawan yang bekerja pada saat produksi.

Laba / Rugi Kotor adalah penjualan dikurangi biaya barang atau jasa yang dijual (harga pokok penjualan). Dilapangan hasil penjualan yang diperoleh dari transaksi hari itu merupakan laba kotor yang diperoleh UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery sebelum dikurangi upah yang harus diberikan kepada karyawan yang bekerja harian.

Beban Utilitas adalah biaya yang dikeluarkan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery setiap bulan, biaya listrik, sewa bangunan, ongkos servis dan biaya bahan. Beban utilitas pada UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery sering kali tidak di perhitungkan, karena menurut mereka beban tersebut sudah dianggap beban rumah tinggal sendiri.

Beban Pajak adalah pajak UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery yang harus dibayarkan setiap tahun, sebagian besar UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery mencatat beban tersebut.

Beban gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi. Pos beban gaji pada UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery terdiri dari, gaji karyawan mingguan, gaji karyawan borongan. Dalam pencatatanya beban gaji disajikan dalam

laporan keuangan, akan tetapi dalam bentuk pencatatan sederhana.

Biaya bahan baku terdiri dari kain, benang, mika, kain keras, sepon, spill dan oil.

Pendapatan / beban lain-lain adalah pendapatan / beban di luar usaha yang di laporkan dalam pencatatan laporan laba/rugi. Pada UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery tidak melaporkan pendapatan/beban lain-lain karena UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery tidak mengakui pendapatan/beban diluar hasil bordir sebagai pendapatan / beban. Laba / rugi bersih adalah nilai akhir yang bisa diakui oleh UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery sebagai penghasilan mereka. Nilai ini dihitung dari laba kotor di kurangi beban-beban operasional UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Serta laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery data laporan perubahan modal pada tahun 2017 dan tahun 2018.

3) Neraca

Neraca digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau

aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$). Dalam laporan keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery terdapat akun , akun ini adalah akun yang menunjukkan pengambilan bahan baku dan bahan ada di Bangil Pasuruan, karena pengambilan bahan baku berasal dari berbagai daerah dan disimpan di Bangil Pasuruan. Akun ini diakui sebagai utang usaha karena dalam neraca tidak mungkin mengakui persediaan dalam bentuk kredit. Berikut hasil laporan keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery yang ada disajikan dalam neraca

Rincian pos-pos yang ada didalam aktiva laporan neraca UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery :

- a) Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Penerimaan kas secara tunai dari pihak pembeli, transaksi yang dilakukan oleh UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dicatat dengan menggunakan pencatatan sederhana, mereka belum melakukan pencatatan penjurnalan. Kas yang dimaksud dilapangan adalah uang yang diterima dari proses jual beli.
- b) Piutang usaha adalah pendapatan yang belum bisa tertagih, pemilik UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery belum memiliki catatan piutang usaha yang memenuhi standart akuntansi keuangan, pencatatan yang dilakukan hanyalah pencatatan sederhana. Piutang usaha terjadi ketika pembeli membawa sebagian persediaan untuk dijual kembali, akan tetapi pembeli langsung membayarkan lunas atas barang yang telah dibawa. Akan tetapi UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery tidak ada persediaan.
- c) Persediaan merupakan barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses. Dalam masalah pencatatan, UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery tidak melakukan

pencatatan standart terhadap barang jadi yang siap di edarkan, barang jadi tersebut menjadi sebuah persediaan perusahaan ketika ada pembeli yang akan membeli barang banyak. Akan tetapi UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* tidak ada persediaan.

Dari ketiga pos diatas termasuk dalam aktiva lancar, karena merupakan aset yang digunakan dalam jangka waktu dekat, aset tersebut digunakan sebagai modal perputaran produksi, sehingga terjadi siklus usaha yang normal.

Pos Tanah yang ditulis dalam neraca merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* tidak melakukan pencatatan bahwa tanah tersebut juga merupakan kekayaan perusahaan. Tanah yang dimaksud adalah tanah pekarangan yang dimiliki UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery*.

Pada pos kendaraan yang ada di dalam neraca juga merupakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kendaraan yang dimaksud adalah unit sepeda motor ada juga beberapa industri, yang memiliki aset kendaraan berupa unit mobil. Dalam pencatatan di lapangan, aset kendaraan tidak dilakukan pencatatan terhadap kekayaan perusahaan.

Rincian pos-pos dan laporan neraca UMKM mengenai kewajiban dan ekuitas adalah sebagai berikut :

a) Utang usaha adalah utang yang diperoleh dari bank untuk menjalankan UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery*. Utang pada bank merupakan modal awal untuk menjalankan usaha, pada pencatatan dilapangan, UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* mengetahui bahwa pencatatan utang harus dilakukan, akan tetapi perusahaan belum mempunyai utang usaha di bank manapun sehingga tidak ada pencatatan utang dalam laporan neraca dikarenakan untuk saat ini belum ada utang usaha di bank manapun.

b) Modal adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan diawal untuk menjalankan dan mengoperasikan usaha, modal UMKM berasal dari harta milik pribadi.

c) Laba ditahan merupakan laba bersih yang tidak dibayarkan sebagai dividen tetapi diakumulasikan selama masa usaha perusahaan dan dilaporkan pada bagian kekayaan bersih atau ekuitas dalam neraca. Di UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* pos laba ditahan tidak ada, karena sebagian besar UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* modal berasal dari harta pribadi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan :

- a) Pengaruh kas dari operasi selama satu periode
- b) Transaksi pendanaannya, kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode
- c) Jumlah kas akhir periode

Arus kas dari Aktivitas Operasi adalah aktivitas operasi yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan organisasi. Oleh karena itu, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas bersih dari aktifitas pendanaan merupakan pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan

tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos laporan keuangan, penjelasan kontrak hutang perusahaan dan lain-lain. Akan tetapi pada UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* belum melakukan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat sebuah laporan keuangan bagi perusahaan, sebaiknya memiliki tenaga ahli tersendiri untuk mencatat semua transaksi, mulai dari laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebagian besar UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* yang ada, tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail. Dari salah satu industri peci, nama dan sepatu ada yang memiliki laporan keuangan, akan tetapi peneliti tidak diperkenankan untuk mengetahui isi dari laporan keuangan salah satu industri tersebut.

PEMBAHASAN

Pencatatan Akuntansi pada Home Industri (Bordir Komputer) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil

Laporan keuangan yang disusun oleh keuangan UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* adalah laporan kas kecil harian, laporan laba rugi, industri bordir peci, dan sepatu belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan laba rugi dan neraca masih belum disajikan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku oleh keuangan UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* masih menggunakan pencatatan sederhana sesuai transaksi yang dilakukan.

Pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* belum melakukan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat sebuah laporan keuangan bagi perusahaan, sebaiknya memiliki tenaga ahli tersendiri untuk mencatat semua transaksi, mulai dari laporan arus kas, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebagian besar UMKM *Home Industri Bordir*, tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail. Dari salah satu UMKM *Home Industri Bordir* ada yang memiliki laporan keuangan, peneliti diperkenankan untuk mengetahui isi dari laporan keuangan salah satu industri tersebut adalah UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery*

Berikut perbandingan laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan ETAP :

1) Neraca

Neraca digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$). Dalam laporan keuangan UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* terdapat akun pos peralihan bahan baku dan pos peralihan bahan pembantu, akun ini adalah akun yang menunjukkan pengambilan bahan baku dan bahan pembantu dari gudang yang ada di Bangil Pasuruan, karena pengambilan bahan baku berasal dari berbagai daerah dan disimpan di Bangil Pasuruan sebagai gudang perusahaan. Berikut hasil laporan keuangan UMKM *Home Industri Bordir Chaka Embroidery* yang ada disajikan dalam neraca. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. penerimaan kas

secara tunai dari pihak pembeli, transaksi yang dilakukan oleh UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dicatat dengan menggunakan pencatatan sederhana, mereka belum melakukan pencatatan penjurnalan. Kas yang dimaksud dilapangan adalah uang yang diterima dari proses jual beli, dan pelunasan piutang. Piutang usaha adalah pendapatan yang belum bisa tertagih, pemilik industri industri bordir peci, dan sepatu belum memiliki catatan piutang usaha yang memenuhi standart akuntansi keuangan, pencatatan yang dilakukan hanyalah pencatatan sederhana. Untuk piutang tidak terjadi dikarenakan begitu pemesanan selesai akan langsung terbayar lunas.

Pos Tanah yang ditulis dalam neraca merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi industri industri bordir peci, dan sepatu tidak melakukan pencatatan bahwa tanah tersebut juga merupakan kekayaan perusahaan. Tanah yang dimaksud adalah tanah pekarangan yang dimiliki perusahaan.

Pada pos kendaraan yang ada di dalam neraca juga merupakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kendaraan yang dimaksud adalah unit sepeda motor ada juga beberapa industri, yang memiliki aset kendaraan berupa unit mobil. Dalam pencatatan di lapangan, aset kendaraan tidak dilakukan pencatatan terhadap kekayaan perusahaan. Rincian pos-pos dalam laporan neraca keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery mengenai kewajiban dan ekuitas adalah sebagai berikut :

Modal adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan diawal untuk menjalankan dan mengoperasionalkan usaha, modal UMKM berasal dari harta milik pribadi dan pinjaman dari bank, akan tetapi pos modal belum disajikan dalam laporan keuangan (neraca). Dikarenakan belum adanya proses utang di bank.

Laba ditahan merupakan laba bersih yang tidak dibayarkan sebagai dividen tetapi diakumulasikan selama masa usaha perusahaan dan dilaporkan pada bagian kekayaan bersih atau ekuitas dalam neraca. Di UMKM pos laba ditahan tidak

ada, karena sebagian besar UMKM modal berasal dari harta pribadi.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidak pastian dari laba rugi masa depan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Berikut informasi konfersi dari laporan keuangan yang ada di UMKM disajikan kedalam laporan laba rugi atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan yang terjadi di keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery adalah penjualan secara langsung industri bordir peci, dan sepatu kepada konsumen dan beberapa distributor yang memesan industri bordir peci, dan sepatu. Dalam pencatatannya hasil penjualan UMKM dicatat dalam laporan sederhana, bukan dalam bentuk laporan laba rugi.

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya langsung yang timbul dari industri bordir peci, dan sepatu yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan usaha. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung. Namun menurut yang terjadi di lapangan, HPP tidak disajikan oleh industri industri bordir peci, dan sepatu, akan tetapi mereka telah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan serta karyawan yang bekerja pada saat produksi.

Laba / Rugi Kotor adalah penjualan dikurangi biaya barang atau jasa yang dijual (harga pokok penjualan). Dilapangan hasil penjualan yang diperoleh dari transaksi hari itu merupakan laba kotor yang diperoleh UMKM sebelum dikurangi upah yang harus diberikan kepada karyawan yang bekerja harian.

Beban Utilitas adalah biaya yang dikeluarkan keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery setiap

bulan, seperti biaya air, biaya listrik, dan biaya telephone. Beban utilitas pada UMKM sering kali tidak di perhitungkan, karena menurut mereka beban tersebut sudah dianggap beban rumah tinggal sendiri. Beban Pajak adalah pajak keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery yang harus dibayarkan setiap bulan, sebagian besar UMKM tidak mencatat beban tersebut, karena sebagian besar dari mereka belum memiliki NPWP. Beban gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi. Pos beban gaji pada keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery terdiri dari gaji karyawan harian, gaji karyawan mingguan, gaji karyawan borongan. Dalam pencatatannya beban gaji disajikan dalam laporan keuangan, akan tetapi dalam bentuk pencatatan sederhana.

Pendapatan/beban lain-lain adalah pendapatan / beban di luar usaha yang di laporkan dalam pencatatan laporan laba/rugi. Pada keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery tidak melaporkan pendapatan/beban lain-lain karena UMKM tidak mengakui pendapatan/beban diluar hasil bordir peci dan sepatu sebagai pendapatan/beban. Laba / rugi bersih adalah nilai akhir yang bisa diakui oleh keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery sebagai penghasilan mereka. Nilai ini dihitung dari laba kotor di kurangi beban-beban operasional keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu. Pos modal awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal memulai usaha, dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Modal awal bisa berupa modal dari pemilik usaha sendiri atau dari pinjaman yang diberikan oleh

lembaga keuangan. Saldo Laba Ditahan adalah laba yang tidak dibagi, merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba dari operasi dibagikan dan menjadi tambahan penyertaan pemegang saham. Saldo Laba berjalan adalah Laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank atau usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal akhir diperoleh dari penambahan modal awal dengan saldo laba ditahan dikurangi dengan saldo laba berjalan ditambah rugi perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan : pengaruh kas dari operasi selama satu periode, transaksi pendanaannya, kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan jumlah kas akhir periode Arus kas dari Aktivitas Operasi adalah aktivitas operasi yang diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan organisasi. Oleh karena itu, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas bersih dari aktifitas pendanaan merupakan pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos laporan keuangan, penjelasan kontrak

utang perusahaan dan lain-lain. Akan tetapi pada industri industri bordir peci, dan sepatu belum melakukan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat sebuah laporan keuangan bagi perusahaan, sebaiknya memiliki tenaga ahli tersendiri untuk mencatat semua transaksi, mulai dari laporan arus kas, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebagian besar industri industri bordir peci, dan sepatu yang ada, tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail. Dari salah satu industri industri bordir peci, dan sepatu ada yang memiliki laporan keuangan, akan tetapi peneliti tidak diperkenankan untuk mengetahui isi dari laporan keuangan salah satu industri tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Laporan keuangan yang disusun oleh keuangan UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery adalah laporan kas kecil harian, laporan laba rugi, industri bordir peci, dan sepatu belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam membuat laporan keuanganpun hanya melakukan pencatatan sesuai kebutuhan usahanya selanjutnya membuat laporan keuangan. Jadi masih terbatas dalam laporan pengeluaran dan pemasukan belum memahami konsep dari Standar Akuntansi Keuangan itu sendiri.

2) UMKM Home Industri Bordir Chaka Embroidery belum melakukan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat sebuah laporan keuangan bagi perusahaan, sebaiknya memiliki tenaga ahli tersendiri untuk mencatat semua transaksi, mulai dari laporan arus kas, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebagian

besar UMKM Home Industri Bordir, tidak melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail. Dari salah satu UMKM Home Industri Bordir ada yang memiliki laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia. (3) Rentang waktu yang digunakan hanya tiga tahun dari periode 2016-2018, sehingga memberikan hasil kinerja perusahaan yang kurang onformatif, kemampuan intellectual capital dalam meningkatkan kinerja mungkin tidak tampak dalam rentan waktu tiga tahun, tetapi mungkin akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran atau rekomendasi yang diberikan oleh penulis :

- 1) UMKM sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.
- 2) UMKM sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
- 3) Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada UMKM maupun lokal tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan.
- 4) Memberikan bantuan kepada UMKM yang belum mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangannya.
- 5) Civitas akademika perguruan tinggi dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku kepada UMKM sebagai bentuk dari kepedulian sosial. dimaksudkan agar simpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya pada manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kerja Sama dengan LPPI. Jakarta.
- Bustami, B., & Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi empat*. Jakarta: Mitra Wacana
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat
- Danoko, Florence. 2008. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta
- Danang, Sunyoto, 2013, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.
- Ehrenberg, Ronald G. dan Robert S. Smith, 2012, *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. 11th Ed. United State of America: Pearson Education, Inc.
- Elisabeth Penti Kurniawati , Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin, 2012, *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. JMK, Vol 10 No. 2, Informatics and Business Institute Darmajaya.
- Firdaus, Ahmad, dan Abdullah, Wasilah, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi tiga. Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, J, Lawrence. 2012. *Principles Of Managerial finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc. United States
- Hanafi, Mamduh, M dan Abdul Halim. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hansen, Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial, Buku 2 Edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Irawati, Susan, 2011, *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, Bandung: Penerbit. Pustaka
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2011, *Akuntansi Biaya*. Malang: Penerbit UMM Press
- Munawir. S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Moleong, L.J ,2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nicholson, Water. 2011, *Lmikroekonomi Intermediate dan aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih bahasa. Ign Bayu Mahendra. Erlangga.Jakarta.
- Riyanto, 2012, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi empat, Yogyakarta: BPFE. BPPSPAM.

- Rosita Vega Savitri, Saifudin, 2018, Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelanngi Semarang, SSN 2356-3966E-ISSN: 2621-2331 Vol.5 No.2, Universitas Semarang.
- Sundjaja S Ridwan, Barlian Inge. 2012. Manajemen Keuangan Satu. PT. Prenhallindo.
- Supriyati, 2011, Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat press
- Siregar, Syofian, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D CV Alfabeta. Bandung.
- _____, 2013. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.
- Soemarso S.R, 2011. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Edisi kelima, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Samryn L. M. , 2011, Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo
- Sawir Agnes , 2012, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tulus T.H. Tambunan 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3E.
- Tiktik Sartika Partom, Abd. Rachman Soejoedono, 2014. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tjiptono, Fandy , Gregorius Chandra, 2012. Pemasaran Strategik. Yogyakarta, ANDI
- Tegar Satriyo Notohatmodjo dan Endang Kiswara, 2014, Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntnasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang), ISSN (Online): 2337-3806, Diponegoro Journal Of Accounting.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Bab IV pasal 6
- Yayuk Sulistyowati, 2017, Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di Kota Malang), Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5 No.2, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Winardi, 2011, Kepemimpinan dalam Manajemen, PT. Rineka Cipta. Jakarta Wahyudi U. dan H.P.Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang:1-25.